

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas. Hal ini disebabkan tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya, yaitu meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melibatkan variabel mediasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah bisa dilakukan penganggapan umum (*generalisasi*) atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan (Gumanti, 2018:174). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2014 – 2017.

Sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut (Gumanti, 2018:176). Pengambilan sampel pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel antara lain:

1. Perusahaan tidak pernah keluar dari indeks LQ 45 selama periode penelitian yaitu periode 2014 – 2017.
2. Perusahaan secara lengkap menunjukkan laporan keuangan yang dimilikinya.

Tabel 3.1
Kriteria *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45	45
2.	Perusahaan tidak pernah keluar dari indeks LQ 45 selama periode penelitian yaitu periode 2014 – 2017.	(17)
3.	Perusahaan secara lengkap menunjukkan laporan keuangan yang dimilikinya.	
Total		28

Sumber : Data diolah

3.3 Obyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama periode 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh data harga saham, EPS dan PBV. Selain itu sumber data yang lain berupa website resmi BI yaitu www.bi.go.id dan website resmi BPS yaitu www.bps.co.id untuk memperoleh data indeks harga konsumen serta suku bunga bank Indonesia.

3.4 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Variabel adalah unit-unit data yang dapat berubah sesuai dengan kasus yang mendasarinya (Gumanti, 2018:133). Dalam penelitian ini ada 3 macam variabel penelitian antara lain:

1. Variabel bebas (*independent/manipulated/treatment variable*).

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain (Gumanti, 2018:136). Dalam penelitian ini ada 2 variabel bebas yaitu inflasi dan suku bunga.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Merupakan variabel yang menjadi efek pendugaan dalam studi eksperimental (Gumanti, 2018:136). Dalam penelitian ini harga saham dijadikan variabel terikat.

3. Variabel penengah/ perantara/ mediasi (*intervening/ mediating variable*)

Variabel yang membantu menjelaskan hubungan antara dua variabel (Gumanti, 2018:136). Dalam penelitian ini nilai perusahaan dijadikan variabel mediasi.

Tabel 3.2
variabel, operasionalisasi dan pengukuran

Variabel	Proxy	Ukuran	Keterangan
Bebas:			
Inflasi	Indeks Harga Konsumen	Porsentase	Nilai yang dipakai merupakan porsentase rata-rata indeks harga konsumen per tahunnya.
Suku bunga	Suku Bunga Bank Indonesia	Porsentase	Nilai yang dipakai merupakan porsentase rata-rata SBI per tahunnya.
mediasi:			
Nilai perusahaan	PBV	Desimal	PBV = (harga perlembar saham : nilai buku perlembar saham) x 100 %
	EPS	Desimal	EPS = (laba bersih setelah pajak : jumlah saham beredar) x 100%
terikat:			
Harga saham	Indeks LQ45	Desimal	Harga penutupan akhir tahun / closing price

Sumber: Data diolah

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka (*library research*) berupa situs-situs online yang berkaitan dengan variabel penelitian antara lain www.idx.co.id, www.bi.go.id dan www.bps.co.id. Penggunaan studi pustaka disebabkan karena sumber utama data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.6 Metode Analis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan memaksimumkan variansi dari variabel laten kriteria yang dapat dijelaskan (*explained variance*) oleh variabel laten prediktor (Hair dkk., 2013 dalam Sholihin & Ratmono, 2013). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* Microsoft Excel 2010, SmartPLS 2 dan kalkulator online sobel test. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ada 2 macam antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:207).

2. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model dalam SEM-PLS terdiri dari 3 tahap diantaranya, evaluasi terhadap *Outer Model* atau model pengukuran, evaluasi terhadap *Inner Model* atau model struktural dan pengujian hipotesa.

a. Evaluasi model pengukuran (*outer model*)

Outer model digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara struktur laten dengan indikatornya. Persamaan *outer model* menurut Yamin & Kurniawan (2009:214) yaitu:

$$X = \pi_X \xi + \varepsilon_X$$

$$X = \pi_y \eta + \varepsilon_y$$

Keterangan:

X = Matriks variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten eksogen ξ

Y = Matriks variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten endogen η

π_X dan π_y = Matriks koefisien (matriks loading)

ε_X dan ε_y = Matriks outer model residu.

Di dalam pengujian *outer model*, terdapat 3 kriteria yang harus terpenuhi untuk memastikan apakah *measurement* yang digunakan layak dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) , diantaranya:

1. *Convergent Validity*

Convergent validity berfungsi mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *Convergent validity* dari pemeriksaan individual *item reliability*, dapat dilihat dari nilai *standarized loading factor*. Menurut Hussein (2015:19) “ nilai *convergent validity* adalah nilai *loading faktor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$ ”. Nilai *loading faktor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model reflektif dievaluasi dengan *cross loading*, kemudian membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar konstruk (membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk). Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lainnya. Apabila indikator dengan konstruk lebih tinggi dari korelasi dengan blok lainnya, maka ini menunjukkan konstruk tersebut dapat memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Menurut Yamin & Kurniawan

(2011:19-20) menyatakan bahwa ukuran *discriminant validity* lainnya adalah akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar konstruk.

3. *Composite Reliability*

Composite reliability dilakukan dengan cara melihat view *latent variable coefficients*. Kriteria dari output ini dapat dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Keduanya harus bernilai di atas 0,70 sebagai syarat reliabilitas (Sholihin & Ratmono, 2013:73). Bila suatu konstruk telah memenuhi dua kriteria tersebut maka dapat dikatakan konstruk reliabel.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model berfungsi menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten lainnya. Persamaan *inner model* menurut Yamin & Kurniawan (2009:213) adalah:

$$\eta = \eta\beta + \xi\Gamma + \zeta$$

keterangan:

η = Matriks konstruk laten endogen

ξ = Matriks konstruk laten eksogen

β = Koefisien matriks variabel endogen

Γ = koefisien matriks variabel eksogen

Z = *Inner model* residual matriks

Evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi uji kecocokan model (*Gof*), *predictive relevance* (Q^2) dan koefisien determinasi (R^2).

c. Pengujian hipotesa

Pengujian hipotesa digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan

dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Program smartPLS 2 digunakan dalam penelitian ini sehingga hasil analisis jalur dapat diketahui dalam satu kali regresi. Menurut Hussein (2015) “untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk *aplha* 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_o di tolak ketika $t\text{-statistik} > 1,96$.” Sehingga kriteria penerimaan hipotesa sebagai berikut:
 $t\text{-statistik} \leq 1,96$, H_o diterima
 $t\text{-statistik} > 1,96$, H_o ditolak dan H_a diterima

Selain itu nilai dari original sample estimate digunakan untuk melihat arah hubungan antar variabel serta besarnya hubungan itu sendiri. Sedangkan untuk mengetahui kebenaran hipotesa mediasi itu sendiri dapat diketahui menggunakan rumus sobel test, yang dapat dilakukan menggunakan kalkulator perhitungan sobel test online melalui website www.danielsoper.com.